

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
BERBANTU DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI MAN 2 MADIUN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Fajar Arif Wijaya Latief**

**10403241038**

**PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
BERBANTU DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI MAN 2 MADIUN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

Fajar Arif Wijaya Latief

NIM 10403241038

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 12 - Oktober - 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing,

Prof. Sukirno, Ph.D.  
NIP. 19690414 199403 1 002



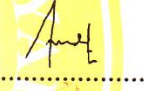
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:  
**“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING  
BERBANTU DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI MAN 2 MADIUN  
TAHUN AJARAN 2014/2015”**

Yang disusun oleh:  
**FAJAR ARIF WIJAYA LATIEF**  
NIM 10403241038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 November 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Djazari, M.Pd.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		8-12-2015
Prof. Sukirno, Ph.D.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		8-12-2015
Andian Ari I., M.Com.	Penguji Utama		27-11-2015

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fajar Arif Wijaya Latief  
NIM : 10403241038  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*JOYFUL LEARNING* BERBANTU DENGAN  
HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI  
MAN 2 MADIUN TAHUN AJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 November 2015  
Penulis,

  
Fajar Arif Wijaya Latief  
NIM. 10403241038

## **MOTTO**

“Nikmat yang manakah lagi yang akan kau dustakan?” (Q.S. Arrahman 55:13)

“Jadilah pribadi yang benar benar berguna untuk sesamamu dan Tuhanmu. Jadilah pribadi yang mau berproses sehingga dalam setiap lakumu tercermin kebersahajaan.”  
(Papah)

“Selesaikan apa yang telah kamu awali, ukur dirimu sebelum memilih.” (Mamah)

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses, siapa yang bersabar akan beruntung, dan siapa yang berjalan di jalannya akan sampai tujuan.” (Para Kyai Pondok Gontor)

“Guru sudah seharusnya membawa kebahagiaan bagi muridnya.” (J. Sumardianta)

“Kamu boleh meyakini apa yang kamu anggap itu benar. Tapi kamu tidak boleh menyalahkan apa yang orang lain yakini benar. Itu urusannya dengan Tuhannya.”  
(Emha Ainun Najib)

**Saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk,**

Dunia pendidikan Nusantara,

Mamah, Papah,

dan Kakak-kakakku.

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
BERBANTU DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI MAN 2 MADIUN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :  
Fajar Arif Wijaya Latief  
NIM. 10403241038

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi, 2) Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi selama dua siklus.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan prosedur penelitian ini sebagai berikut 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi adalah secara deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor menggunakan dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di setiap siklus, 2) Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun terlihat dari ketuntasan belajar siswa sebesar 57,58% pada siklus 1 dan 87,88% siswa tuntas belajar pada siklus 2.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor,  
Prestasi Belajar Akuntansi.

**IMPLEMENTATION LEARNING STRATEGY BASED ON HUMOR AS  
JOYFUL LEARNING TO INCREASE ACCOUNTING STUDY ACHIVEMENT  
ON XI IPS 3 MAN 2 MADIUN ACADEMIC YEARS 2014-2015**

Oleh :  
Fajar Arif Wijaya Latief  
NIM. 10403241038

**ABSTRACT**

*This research aims to determine: 1) The application of Learning Strategy Based on Humor as Joyful Learning in XI IPS 3 MAN 2 Madiun to increase Accounting Study Achievement, 2) Increase Accounting Study Achievement through Humor as Joyful Learning on students in XI IPS 3 MAN 2 Madiun. This research had been done with collaboration and participation between researcher with the teacher of accounting around 2 cycles.*

*This research was Classroom Action Research. Observation, test, and notes field had been used as the technique of this research. The subject that had been used on this research was 33 students. The data analysis that had been used on this research was to understand the Accounting Study Achievement representing by percentage on quantitative data.*

*Based on this research, we can conclude that: 1) The application of Learning Strategy Based on Humor As Joyful Learning done on 2 cycles, including planning, research, observation, and reflection on each cycle, 2) Learning Strategy Based on Humor As Joyful Learning can increase Accounting Study Achievement of students in XI IPS 3MAN 2 Madiun that can be seen from the completeness of accounting study at 57,58% on cycle 1 and at 87,88% on cycle 2.*

**Keywords:** *Learning Strategy Based on Humor as Joyful Learning, Accounting Study Achievement*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun judul skripsi ini adalah “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* BERBANTU DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS 3 DI MAN 2 MADIUN TAHUN AJARAN 2014/2015”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Sukirno, Ph.D., Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Andian Ari, M.Com. nara sumber TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

5. Bapak Drs. Basuki Rachmat, M.Pd., Kepala MAN 2 Madiun dan Bapak Imam Tafsir, M.Pd. Selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum MAN 2 Madiun yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Agus Budi Basuki, M.Pd., Guru Akuntansi Kelas XI MAN 2 Madiun yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan di sini yang telah memberikan bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 November 2015

Penulis,



Fajar Arif Wijaya Latief

NIM. 10403241038

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitain .....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	 9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Prestasi Belajar Akuntansi.....	9
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
b. Alat Ukur Prestasi Belajar Akuntansi.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.....	14
2. Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	20
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	20
b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	24
c. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	25
d. Jenis-jenis Humor dalam Pembalajaran.....	30
B. Penelitian Relevan.....	34

	C. Kerangka Berpikir.....	35
	D. Hipotesis Tindakan.....	37
	E. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB	III. METODE PENELITIAN.....	39
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	B. Jenis Penelitian.....	39
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
	D. Definisi Operasional.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	F. Instrumen Penelitian.....	42
	1. Instrumen Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor.....	42
	2. Instrumen Prestasi Belajar Akuntansi.....	44
	G. Prosedur Penelitian.....	45
	H. Teknik Analisis Data.....	52
	I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	53
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
	B. Hasil Penelitian.....	58
	C. Pembahasan.....	74
	D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor <i>Laugh Per Minutes</i> (LPM).....	43
	2.	Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	45
	3.	Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	45
	4.	Data Siswa MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015.....	57
	5.	Hasil Observasi Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor LPM ( <i>Laugh Per Minutes</i> ) Siklus I.....	64
	6.	Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	65
	7.	Hasil Observasi Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Berbantu Dengan Humor LPM ( <i>Laugh Per Minutes</i> ) Siklus II.....	71
	8.	Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	72
	9.	Perbandingan Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Setiap Siklus.....	75
	10.	Perbandingan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	39
--------	---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak Guru yang menghabiskan waktu pembelajaran selama berjam-jam hanya untuk berceramah di depan kelas tanpa memberikan efek pengetahuan apa-apa pada siswa. Seakan-akan pengetahuan yang ditransfer kepada siswa hanya sekedar masuk dari telinga kiri dan keluar dari telinga kanan, tanpa ada ilmu yang ditangkap oleh siswa. Itulah sedikit gambaran keadaan dari pendidikan Indonesia yang mengharapkan pendidikan modern namun tanpa ada dukungan dari pelaku pendidikan itu sendiri. Ironisnya, banyak guru yang tak menyadari hal itu. (Sumardianta, 2013)

Sebuah sekolah idealnya menjadi wadah, yang membuat siswa mampu memiliki kesadaran penuh dapat memahami dan mengerti atas semua mata pelajaran yang diterima siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

*“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketErampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*

Pendidikpun seyogyanya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini seiring sejalan

dengan kewajiban Pendididik dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 huruf a tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

*“Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban :*

*a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;”*

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, haruslah memiliki kewajiban menghadirkan pembelajaran yang sangat berorientasi pada siswa, agar siswa merasa bahagia dan senang dalam menerima ilmu pengetahuan baru.

Menurut Rudi Hartono (2013) pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. Hal ini akan berkaitan langsung dengan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai kognitif. Kreativitas merupakan tahapan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dinamika pengetahuan yang terus berkembang merupakan buah dari kreativitas itu sendiri.

Penggunaan humor di ruang kelas masih belum banyak dilakukan oleh guru. Ketiadaan humor menghiasi interaksi guru dan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberi efek luar biasa



terhadap peningkatan kualitas interaksinya. Kualitas interaksi inilah yang menyebabkan naiknya prestasi belajar siswa.

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Sawaf (1999) dalam Darmansyah (2011) menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Bosan adalah penyakit yang mengerikan dalam pembelajaran. Bila seseorang terserang penyakit bosan, maka otak akan mengirimkan sinyal kepada seluruh tubuh untuk tidak produktif dan malas. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila siswa bosan dengan kegiatan belajar mengajar maka siswa akan menjadi tidak produktif, yang mana akan mengakibatkan anjloknya prestasi belajar siswa.

MAN 2 Madiun adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia. MAN 2 Madiun memiliki 3 jurusan yakni, IPA, IPS dan Agama. Dalam penjurusan IPS mata pelajaran Akuntansi didapatkan saat siswa sudah berada di kelas XI. Akuntansi sendiri diajarkan bertahap sesuai kurikulum yang telah dirumuskan yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Berdasarkan observasi awal, wawancara dan pemeriksaan beberapa dokumen yang telah penulis lakukan pada bulan Februari 2014 kepada siswa dan guru akuntansi kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Permasalahan permasalahan itu antara lain, prestasi belajar siswa yang masih di bawah KKM karena metode

guru yang dianggap membosankan, dan guru yang masih kurang bisa memanfaatkan fasilitas.

Guru yang masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji dan tidak perlu mencari dan mendalami lebih lanjut. Ini didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS 3 pada saat melakukan observasi awal.

Siswa cenderung acuh terhadap penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. Guru yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru ini berdasarkan observasi peneliti.

Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran akuntansi karena menurut siswa rumit. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru akuntansi kelas XI IPS 3, dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 sebanyak 65% kerap di bawah KKM yang ditentukan. Hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen yang telah peneliti lakukan.

Mengingat kurikulum yang digunakan adalah KTSP, yang mana memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hendaknya guru melakukan pengembangan pembelajaran. Pengembangan yang cukup sesuai mengatasi permasalahan di atas adalah *Joyful Learning*, karena melihat kurikulum yang digunakan KTSP yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yakni sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 sebanyak 65% di bawah KKM yang ditentukan. Ini di dasarkan pada dokumen *post test* dan *pre test* yang guru miliki.
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa berpendapat bahwa ilmu telah tersaji sehingga tidak perlu mencari dan mengakibatkan siswa mudah bosan dengan materi belajar.
3. Siswa cenderung acuh terhadap penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.
4. Guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran akuntansi karena menurut siswa rumit.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang terkait sangatlah luas sehingga peneliti melakukan pembatasan permasalahan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor yang diharapkan mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi dengan kompetensi dasar “Laporan Keuangan Akuntansi” yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun Tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun?
2. Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

2. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah dan Guru
 

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.
  - b. Bagi Siswa
 

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

### **DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi**

Proses belajar pada hakikatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar itu sendiri lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa. Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar.

Dalam Rohyana (2013), Winkel (2007) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Menurut Tu'u (2004) prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- 2) Prestasi belajar siswa yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.

Keberhasilan siswa dapat terlihat dari pencapaian prestasi siswa, hasil yang dicapai siswa dan dapat dilambangkan dengan nilai angka. Berdasarkan prestasi belajar siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan baik materi maupun pembelajaran dengan praktik yang telah siswa kuasai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil pengukuran aspek kognitif kemampuan dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari tes.

#### **b. Alat Ukur Prestasi Belajar Akuntansi**

Alat ukur untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi adalah sebuah tes. Navel (2014) menyatakan bahwa tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa. Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya tes dibagi menjadi 2 bagian yakni :



### 1. Tes *Essay* (uraian)

Tes *Essay* adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri. Tes *essay* ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

Subino (1987:2) menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kebebasan jawaban yang dimungkinkan dalam tes bentuk uraian, butir-butir soal dalam ini dapat dibedakan atas butir-butir soal yang menuntut jawaban bebas. Butir-butir soal dengan jawaban terikat cenderung akan membatasi, baik isi maupun bentuk jawaban; sedangkan butir soal dengan jawaban bebas cenderung tidak membatasi, baik isi maupun jawaban.

### 2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain ;

- a) Tes Betul-Salah (*True False*)
- b) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)
- c) Tes Menjodohkan (*Matching*)
- d) Tes Analisa Hubungan (*Relationship Analysis*)

Pada prinsipnya, bentuk tes objektif di atas mempunyai kelemahan dan kebaikannya, akan tetapi biasanya bentuk objektif dapat digunakan untuk semua bahan yang telah diajarkan, sedangkan bentuk uraian agak sukar untuk mengukur semua bahan yang sudah diajarkan, karena ruang lingkup bentuk tes tersebut sangat sempit. Untuk lebih jelasnya perlu diterangkan dahulu kelemahan dan kebaikan tes bentuk objektif.

Keuntungan atau kebaikan bentuk objektif dalam evaluasi Prestasi Belajar Akuntansi bagi siswa adalah tes bentuk objektif (1) tepat untuk mengungkapkan Prestasi Belajar Akuntansi yang bertatanan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, (2) mempunyai dampak belajar yang mendorong siswa untuk mengingat, menafsirkan, dan menganalisis pendapat, dan (3) jawaban yang diberikan dapat menggambarkan ranah tujuan pendidikan menurut Bloom, khususnya ranah cognitive domain.

Kelemahan dari tes objektif adalah (1) siswa tidak dituntut untuk mengorganisasikan jawaban, karena jawabannya sudah disediakan, (2) siswa ada kemungkinan dapat menebak jawaban yang telah tersedia (3) tidak dapat mengungkap proses berpikir dan bernalar, (4) hanya mengukur ranah kognitif yang paling rendah tidak mengungkap kemampuan yang lebih kompleks. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Gronlund (1985) di dalam Navel (2014) menyatakan bahwa “...*objective test items can be*

*used to measure a variety of knowledge out come ...the most generally useful is the multiple choice items...but other items types also have a place.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa item-item tes objektif dapat digunakan untuk mengukur berbagai hasil belajar yang berupa pengetahuan. Umumnya yang paling berguna adalah item bentuk pilihan jamak, sementara itu, tipe item objektif yang lainnya punya peran tersendiri.

Dilihat dari sudut waktu kapan dan untuk apa tes itu dilakukan, maka tes hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tes awal (*pre test*), tes akhir (*post test*), dan *entering behaviour test*.

Tes awal biasanya dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan pada proses belajar mengajar yang bersangkutan. Tujuan lain adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan, hasilnya disebut hasil tes formatif, sedangkan bila tujuannya untuk menetapkan lulusan atau kenaikan kelas seseorang terhadap mata pelajaran tertentu maka disebut ujian akhir atau ulangan umum.

*Entering behaviour test* adalah suatu tes yang berisikan materi pelajaran atau kemampuan-kemampuan siswa yang harus sudah dikuasai sebelum mereka menempuh suatu proses.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (1997) dalam Slameto (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

#### 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

Faktor ini meliputi:

##### a) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:

- (1) Karena sakit
- (2) Karena kurang sehat
- (3) Karena cacat tubuh

##### b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

- (1) Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas

tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

## (2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

## (3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti

pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

#### (4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran, akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

#### (5) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan

merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

#### (1) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan orang tua setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

(2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

(3) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketenteraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

b) Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain :

- (1) Guru
- (2) Faktor alat
- (3) Kondisi gedung



c) Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat)

(1) Faktor mass media meliputi ; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

(2) Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.

Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua di sini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Religiusitas dan kebermaknaan hidup secara tidak langsung terkait karena hal itu bisa membuat manusia

mengetahui sejauh mana mereka bisa menghargai hidup dan memanfaatkan hidupnya dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran agamanya. Secara tidak langsung agama dapat menjadikan seseorang sadar akan makna hidup dan bagaimana mereka untuk berbuat lebih baik untuk masa depan hidupnya dalam meraih prestasi.

## **2. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor**

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber. Dalam Wina Senjaya (2008), Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Heppy (2011) Dave Meier menyatakan bahwa belajar menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah sistem pembelajaran yang

berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Dalam Darmansyah (2011) Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa mengalami perbaikan. Hal ini didukung pula oleh Berk (Darmansyah, 2011) bahwa Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah pola berpikir dan arah yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

Suasana belajar akan menyenangkan (*joyful*) jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki. Proses pembelajaran berbasis kompetensi akan sangat berkembang jika guru memberi keleluasaan dan otonomi kepada siswa untuk memilih kegiatan dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang secara demokratis memberi arahan tentang peta proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peta proses pembelajaran itu menyangkut rambu-rambu yang mestinya ditawarkan kepada siswa.

Darmansyah (2011) menyatakan pembelajaran melalui pendekatan *Joyful Learning* akan dilaksanakan, maka sebaiknya memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

1) Kebermaknaan

Pemahaman akan meningkat bila informasi baru, sesuai dengan gagasan dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh murid, apabila istilah dan konsep sering sulit dipahami, maka pemahaman tersebut perlu digali melalui pengalaman siswa itu sendiri.

2) Penguatan

Terdiri atas pengulangan oleh guru, dan latihan oleh siswa.. Dalam pendekatan *Joyful Learning*, penguatan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan.

3) Umpan Balik

Kegiatan belajar akan efektif bila siswa menerima dengan cepat tentang materi belajar tersebut. Umpan balik sederhana, misalnya koreksi jawaban siswa atas pertanyaan guru selama pelajaran berlangsung, atau koreksi pekerjaan siswa.

Agar proses pembelajaran berjalan nyaman dan menyenangkan tentunya peran gurulah yang paling penting untuk mengorkestrasi bebrbagai potensi yang ada dalam lingkungannya. Humor dapat membuat peserta didik menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Kesenangan belajar itu akan memberi peluang lebih besar untuk

mengaktifkan otak *neo-cortex*. Semakin baik otak *neo-cortex* memproses informasi, semakin baik hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Cooper dan Sawaf dalam Darmansyah (2011 : 77) menyatakan bahwa humor seorang pendidik mendorong siswa untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia siswa. Humor mampu memfasilitasi seseorang untuk mengungkapkan kata kata yang tidak mudah diucapkan.

Darmansyah (2011) berpendapat bahwa terdapat empat manfaat humor dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi
- 2) Mengurangi stres
- 3) Membuat pembelajaran menjadi menarik
- 4) Meningkatkan daya ingat suatu materi pelajaran

Dari keempat manfaat humor dalam pembelajaran di atas, humor dapat mengkondisikan proses pembelajaran yang menyenangkan

(*Joyful Learning*). Semakin bahagia dan jauh dari stres, siswa akan semakin memiliki daya ingat yang terus meningkat untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini pun akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor adalah sebuah cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan humor agar tercipta suasana yang menyenangkan sehingga akan tercapai prestasi belajar yang diharapkan

#### **b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor**

Ada beberapa indikasi dasar dalam proses Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, baik dalam aspek lingkungan, guru, maupun siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terciptanya lingkungan yang rileks, tidak tegang, aman, menarik, serta tidak membuat siswa ragu untuk mencoba.
- 2) Munculnya situasi belajar emosional yang positif ketika berlangsung proses pembelajaran.
- 3) Timbulnya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran.
- 4) Jaminan ketersediaan materi dan metode yang relevan.
- 5) Tidak membuat siswa dianggap sepele oleh guru.

- 6) Siswa tidak takut untuk ditertawakan dan tidak takut menerima hukuman.
- 7) Siswa berani bertanya.
- 8) Siswa berani mempertanyakan gagasan orang lain.
- 9) Siswa berani berbeda pendapat.

(Rudi Hartono, 2013)

Suasana pembelajaran perlu dirancang dengan baik oleh guru agar dalam proses pembelajaran minat belajar siswa tumbuh. Penciptaan suasana pembelajaran merupakan langkah awal bagi guru untuk memfasilitasi siswa-siswanya untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa meningkat dari waktu ke waktu.

Salah satu faktor untuk menciptakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor adalah penciptaan lingkungan/kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar. Suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan akan membawa kegembiraan pula dalam proses belajar.

#### **c. Unsur – unsur Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor**

Belajar merupakan kegiatan seumur hidup atau sepanjang hayat yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil, untuk mendukung proses Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan

lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan seni ataupun hal lain yang menyenangkan. Prinsip Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor adalah apabila siswa senang dan tahu untuk apa dia belajar.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang besar atas Prestasi Belajar Akuntansi siswanya. Bahkan guru dapat mempengaruhi anak lebih kuat daripada orang tua, karena guru mempunyai kesempatan yang banyak untuk merangsang atau menghambat kemampuan berpikir dan bersikap anak. Harus diakui bahwa guru dapat menciptakan kondisi atau suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu memupuk kemampuan berpikir dan kreativitas anak.

Heppy (2011) menyatakan bahwa unsur-unsur yang harus ada agar proses pembelajaran itu menjadi menyenangkan antara lain sebagai berikut :

#### 1) Paradigma belajar mengajar

Hal yang paling mendasar dalam pembelajaran agar mampu menumbuhkan suasana yang menyenangkan adalah mengubah paradigma mengajar. Selama ini pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada “*Teacher Centre*” bukan “*Student Centre*”. Paradigma yang harus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan adalah :

##### a) Belajar itu sangat penting dan menyenangkan,



- b) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik,
- c) Anak hendaknya menjadi siswa yang aktif, mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka di kelas,
- d) Anak perlu merasa nyaman dan memiliki kebanggaan di kelas,
- e) Guru merupakan nara sumber, bukan polisi atau dewa di kelas.
- f) Kerjasama jauh lebih baik daripada kompetisi
- g) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dan dunia nyata.
- h) Anak harus perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.

## 2) Karakteristik guru

Semua anak memerlukan guru yang baik, guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu pembentukan nilai-nilai pada anak, memilih pengalaman belajar, serta menjadi model perilaku bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan mensyaratkan guru memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- a) Bersikap demokratis
- b) Ramah serta mampu memberikan perhatian yang lebih terhadap masalah anak secara perseorangan

- c) Bersifat sabar
  - d) Mempunyai minat luas sebagai guru
  - e) Berpenampilan menyenangkan, adil dan tidak memihak
  - f) Berperilaku konsisten dan menjadi tauladan
  - g) Bersikap fleksibel
  - h) Selalu memberikan pujian dan penghargaan
  - i) Mempunyai kemahiran yang luar biasa dalam mengajarkan sebuah subjek tertentu
  - j) Mempunyai rasa humor yang tinggi
- 3) Rancangan ruang kelas

Perbedaan yang sangat mencolok dalam model rancangan kelas sekitar tiga puluh tahun yang lalu adalah antara kelas terbuka dan tradisional. Pada umumnya, kelas terbuka mempunyai struktur yang tidak kaku, dan lebih banyak perhatian kepada individu. Penataan ruang kelas terbuka ini dipercaya sebagai cara yang tepat untuk memupuk belajar yang menyenangkan, bermakna dan mendorong kreativitas anak.

Dalam satu kelas kemampuan siswa berbeda-beda. Bila diberikan materi yang sama dan pada saat yang sama pula, maka akan terdapat daya serap yang berbeda pula. Dengan keadaan kelas terbuka siswa diberi kebebasan untuk mendesign karya mereka agar para siswa memiliki kebanggaan dalam kelas.

#### 4) Metode mengajar

Dalam proses pembelajaran hendaknya menekankan pada cara belajar yang kreatif dan tidak semata-mata menekankan pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan anak harus menghafalkannya. Biasanya di sekolah ditekankan pada menemukan satu jawaban yang benar atau memperoleh jawaban dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh guru, dan tak boleh menyimpang sedikitpun dari cara itu. Hal ini dapat mengakibatkan anak akan pasif atas pemikirannya untuk menemukan permasalahan dan menemukan solusinya.

Guru sebaiknya tidak membekali anak dengan jawaban atau cara yang sudah siap pakai. Guru membekali siswa dengan keterampilan bersikap dan berpikir yang memungkinkan menghadapi tantangan masa depan mereka masing-masing. Guru sebisa mungkin memberikan keleluasaan pada siswa dan memberikan pandangan kebermanfaatan ilmu yang siswa dapat untuk masa depannya.

#### 5) Penilaian

Dalam kelas yang menyenangkan, guru menilai pengetahuan dan kemajuan anak melalui interaksi yang terus menerus dengan anak. Pekerjaan dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang tepat dari pekerjaan anak. Secara berkala guru memberikan catatan

tentang kemajuan anak untuk diberikan kepada orang tua. Sebelum menulis laporan untuk orang tua, guru membicarakan secara personal kepada siswa, dengan tidak hanya memberikan pendapat guru tetapi juga meminta pandangan anak.

Guru dapat mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik, dan memberikan penghargaan. Selain itu, dalam pemberian penilaian, guru hendaknya menghindari kalimat negatif, seperti “Kamu membuat kesalahan lagi!” lebih baik apabila guru menggunakan kalimat yang membangun seperti “Mari kita cari bersama cara lain untuk mendapatkan hasil itu.”

Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih. Kreativitas siswa tidak akan berkembang apabila guru terus memberikan penilaian negatif dan dengan cara-cara yang menekan siswa untuk sejalan dengan kemauan guru.

#### **d. Jenis-jenis humor dalam pembelajaran**

Memilih jenis humor untuk pembelajaran berada antara mudah dan sulit. Dikatakan mudah, karena humor berada disekitar kita. Kemudahan itu bertambah ketika guru memiliki *sense of humor* yang cukup tinggi. Dan dikatakan sulit, apabila guru tidak dapat memilih humor yang tepat dan sesuai dengan keadaan.

Sheinowitz dalam Darmansyah (2011 : 138) membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, yaitu *planned humor*, dan *unplanned humor*. Lebih lanjut rincian tentang pembagian jenis humor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) *Planned humor*

*Planned humor* adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. *Planned humor* tidak mengharuskan guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermfaat untuk menciptakan kerian dan kesenangan dalam belajar.

Menurut Darmansyah (2011:139) ternyata tidak semua jenis humor dapat digunakan dalam kelas, kaarena banyaknya keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Guru akan kesulitan jika memilih jenis humor film kartun karena membutuhkan persiapan dan peralatan yang sangat banyak. Oleh karena itu, pemilihan humor untuk pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai komponen pendukung yang tersedia. Ada beberapa bentuk humor yang mungkin dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

a) Karikatur humor

Karikatur humor adalah humor yang dibuat dalam bentuk gambar karikatur lucu. Karikatur humor ini, baik yang memakai kata-kata maupun tidak. Jika dipandang atau dilihat ia akan menggelitik kita untuk tertawa. Semakin tinggi tingkat kelucuannya, maka semakin kuat gambar itu menggelitik orang untuk tertawa.

b) Cerita singkat/ anekdot humor

Cerita singkat/anekdot humor adalah berupa ceritera singkat atau anekdot yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat dari keanehannya dan kejutannya. Sesuai dengan jenis humor berbentuk tulisan, maka kelucuan yang dimunculkan adalah melalui kata-kata. Baik arti yang terkandung di dalamnya maupun bentuk kata yang digunakan.

Berbeda dengan karikatur humor, ceritera humor membutuhkan daya imajinasi yang tinggi. Guru haruslah mampu menteatrikalkan ceritera dengan mimik wajah dan gerak tubuh, sehingga siswa mampu mengimajinasikan apa cerita yang sedang diceritakan guru. Semakin tinggi daya imajinasi seorang anak maka semakin tinggi daya tangkap seorang anak.

c) Desain humor khusus dalam bahan ajar

Meskipun desain humor khusus dalam bahan ajar belum banyak dilakukan guru di Indonesia, tetapi para pakar asing telah sering menggunakan sisipan humor dalam bahan ajar. Unsur unsur humor dapat saja dimasukkan dalam soal-soal ujian, silabus, contoh-contoh yang dirancang mengandung humor dan lain sebagainya.

Menurut Sheinowitz dalam Darmansyah (2011:160) humor dimasukkan dalam pembelajaran melalui bahan ajar berbentuk katun, pertanyaan dengan jawaban yang mengandung humor, dan banyak lagi cara lain yang dapat dijadikan sebagai teknik menyisipkan humor dalam pembelajaran.

2) *Unplanned humor*

*Unplanned humor* adalah humor yang sama sekali tidak direncanakan. Ini lebih pada kemampuan *sense of humor* guru untuk berimprovisasi melihat kejanggalan di sekitar. Menurut Sheinowitz dalam Darmansyah (2011:165) *unplanned humor* adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul spontan, baik yang bersumber dari guru maupun murid. Humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam belajar.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Suprianti dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI.IIS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa :
  - a. Penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi.
  - b. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, Kualitas Hasil Pembelajaran Akuntansi menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 68,75% pada siklus I menjadi 78,13% pada siklus II.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*.
2. Penelitian yang telah dilakukan Alfian Chrisna Aji yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Joyful Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Joyful Learning* berpengaruh terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*.



3. Penelitian yang telah dilakukan Hendika Septiawan yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Joyfull Learning* mampu meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga yang tergambar dari sebesar 92,2% siswa lulus KKM. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* dan prestasi belajar siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI. IPS. 3 MAN 2 Madiun adalah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Metode yang digunakan guru masih tertuju pada satu arah dan itu membuat siswa tak mudah memahami apa konsep yang sedang guru terangkan. Penyakit bosan yang menghinggapi siswa biasanya akan menjalar keteman sekelasnya. Apabila seseorang telah terkena penyakit bosan, maka otak akan mengirim sinyal keseluruh tubuh untuk malas, tak bersemangat dan tak produktif. Hal ini mengakibatkan turunnya prestasi belajar dari waktu ke waktu.

Guru sering kali salah mengartikan keadaan diamnya siswa. Guru beranggapan bila siswa diam berarti siswa memahami maksud dan konsep yang telah guru terangkan. Padahal dibalik diamnya siswa tersimpan banyak sekali makna. Antara bingung dengan penjelasan guru, bosan dengan penjelasan guru, dan tak memahami sama sekali penjelasan guru. Ini ibarat fenomena bom waktu bagi guru, guru tidak menyadari bahwa siswa diam memiliki banyak makna, tanpa sadar ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang nantinya menjadi indikator berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi.

Akuntansi pada dasarnya belajar konsep, dalam belajar akuntansi siswa diminta dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep akuntansi bukan hanya menghafal sebuah teori. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi adalah Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*.

Pembelajaran *Joyful Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tak bosan dengan konsep yang sedang dijelaskan guru. Karena dengan *Joyful Learning* siswa akan menjadi nyaman dengan proses pembelajaran. Dengan siswa nyaman dengan proses belajar, siswa akan mudah memahami konsep yang tengah diterangkan guru yang berimbas pada hasil belajar siswa. Tentunya dalam *Joyful Learning*

banyak sekali pilihan metode. Salah satu metode yang sangat digemari siswa adalah dengan humor. Karena dengan humor dapat merangsang daya pikir siswa. Humor juga mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep yang diterangkan guru, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Humor mampu mencairkan suasana dan menghilangkan rasa bosan pada siswa. Kondisi yang demikian diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

“Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015.”

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir dan hipotesis tindakan di atas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015?

2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pegamatan pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana refleksi dari Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor yang telah dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015?

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

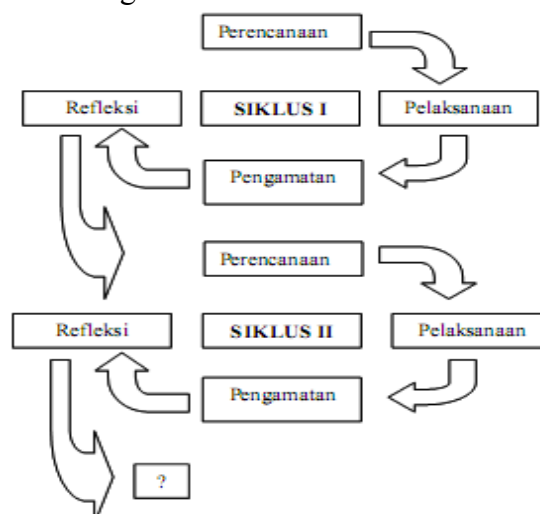
##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun yang beralamat di Jln. Sumber Karya 11 Kota Madiun. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

##### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto,dkk (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart (Suharsimi Arikunto,dkk. 2008). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun. Peneliti melakukan penelitian pada kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 33 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut karena lebih dari 50% dari jumlah siswa yang aktivitasnya belum optimal sehingga hasil belajarnya masih kurang maksimal. Objek penelitian adalah pembelajaran Akuntansi melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi secara kognitif pada siswa kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2013/2014.

### D. Definisi Operasional

#### 1. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dan penilaian aspek kognitif yang mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi pada pelajaran akuntansi Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Akuntansi dan dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi diukur dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* pada masing-masing siklus dan membandingkan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.

#### 2. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor

*Joyful Learning* adalah pola berpikir dan arah yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh

siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor merupakan pembelajaran yang di dalamnya Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menyisipkan humor-humor yang menarik perhatian siswa. Humor dalam pembelajaran diukur menggunakan LPM (*Laugh Per Minutes*) untuk mengetahui tingkat tertawa dalam kelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor *Laugh Per Minutes* (LPM)

Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar jumlah tertawa kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. LPM digunakan untuk mengetahui apakah suasana pembelajaran yang diciptakan menyenangkan atau tidak melalui jumlah tertawa kelas.

2. Tes Prestasi Belajar Akuntansi

Sebagai alat pengukur dalam evaluasi, tes memberikan data kuantitatif dalam bentuk angka. Penulis menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dari awal hingga akhir, sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan prosedur penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor

#### a. Lembar Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor *Laugh Per Minutes* (LPM)

Dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan alat bantu yang disebut dengan lembar observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor *Laugh Per Minutes* (LPM). Lembar LPM adalah lembar yang berisi catatan tertawa dalam satu menit pada saat pengamatan di kelas. Menurut Ramon Papan dalam Evan Ramadhan (2012) LPM adalah alat ukur rasa humor paling akurat, sebab tertawa dari humor tersebut akan lebih terlihat. Semakin tinggi angka LPM maka semakin lucu humor yang disampaikan. LPM dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah suasana pembelajaran yang diciptakan menyenangkan atau tidak melalui jumlah tertawa kelas. Tertawa yang diamati adalah tertawa kelas ketika lelucon dilontarkan. Observer dalam penelitian ini adalah



peneliti. Posisi ideal observer berada di depan kelas sebelah pojok, agar mampu melihat dengan jelas kondisi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Adapun pedoman Lembar Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor LPM sebagai berikut :

- 1) Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kelucuan humor yang disampaikan guru.
- 2) Aspek yang diamati berupa jumlah tertawa *audience* dalam satu menit.
- 3) Setiap tertawa yang terjadi akan ditulis dalam lembar *Laugh Per Minutes (LPM)* berupa tanda lidi ( | ).

Kisi – kisi lembar observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor LPM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor *Laugh Per Minutes (LPM)*

Indikator	Skor (tally)
1. Siswa tersenyum	
2. Siswa tertawa	
3. Siswa merespon <i>Joke</i>	

#### b. Catatan lapangan

Sumber informasi yang penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan

kegiatan penelitian semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini. Fungsi catatan lapangan adalah untuk melakukan cross check dengan data-data yang telah didapatkan.

## **2. Instrumen Prestasi Belajar Akuntansi**

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau prestasi peserta didik.

Tes digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Peneliti menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. *Pre test* dilakukan setiap memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibin Syah, 2011: 143), sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa serta ketuntasan belajar siswa. Adapun kisi kisi test yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi soal *Pre Test* dan *Post Test* siklus I

No.	Indikator	Jenis soal	Item	Taksonomi
1.	Mampu mendeskripsikan pengertian laporan keuangan akuntansi.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	2	Pengetahuan
2.	Mampu mengidentifikasi jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	3	Pemahaman
3.	Menyusun Laporan Keuangan.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	5	Penerapan

Tabel 3. Kisi-kisi soal *Pre Test* dan *Post Test* siklus II

No.	Indikator	Jenis soal	Item	Taksonomi
1.	Mampu mendeskripsikan pengertian laporan keuangan akuntansi.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	2	Pengetahuan
2.	Mampu mengidentifikasi jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	2	Pemahaman
3.	Menyusun Laporan Keuangan.	<i>Multiple Choice, true/false</i>	6	Penerapan, Analisis

## G. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008), terdapat empat tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini dijelaskan keempat komponen penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Menurut Suharsimi (2008), pada tahap ini

peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. RPP disusun oleh peneliti dengan mengkonsultasikannya dengan guru dan dosen pembimbing. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan soal yang akan diberikan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Suharsimi (2008), tahap yang ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap pelaksanaan ini, tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, sedangkan peneliti mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, *joyful* berwujud suasana bahagia yang hadir ketika siswa tertawa dengan lelucon dari humor yang disampaikan guru saat pembukaan pembelajaran dan masa jeda materi. Jika pada saat pembukaan pembelajaran siswa sudah tertawa, maka mereka merasakan atmosfer kebahagiaan saat pembelajaran berlangsung. Pada saat materi

disampaikan oleh guru, ada masa jeda perpindahan materi yang dimanfaatkan oleh guru untuk melontarkan *joke* yang membuat siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, lelucon hadir dalam soal *pre test* dan *post test* yang dikerjakan siswa. Lelucon itu berbentuk soal *guyonan* yang membuat siswa tersenyum ketika menjawabnya.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dilakukan sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh seorang pengamat lain yang turut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer bertugas mengawasi setiap siswa. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Posisi observer berada di depan pojok kanan kelas, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung.

### 4. Refleksi

Menurut Suharsimi (2008), tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil

dari diskusi antar guru dengan peneliti akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

# 1. Siklus I

## a. Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika pelaksanaan tindakan, seperti

- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan.
- 2) Membuat materi pembelajaran akuntansi dengan sisipan humor.
- 3) Membuat soal *pre test/post test* yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar.
- 4) Membuat form penilaian untuk menilai hasil *pretest/posttest*
- 5) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat proses belajar siswa terkait dengan hasil belajar.
- 6) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

## b. Melaksanakan Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan tindakan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahapan ini belum melaksanakan *Joyful Learning* berbantu humor secara utuh. Hal ini bertujuan agar terlihat perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada tahap ini pula dilaksanakan *pre test* dan *post test*. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

### 1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, presensi, menulis kutipan pada papan tulis, memberikan soal *pre test* pada siswa, melakukan apresepsi tentang materi dengan menjelaskan maksud kutipan kemudian saling dikaitkan, memberikan sedikit gambaran tentang Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor.

### 2) Kegiatan inti

Pembahasan materi dengan mengawali bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka. Pengalaman yang siswa ajukan akan dikaitkan dengan materi pembelajaran. Materi diberikan dengan media *slide show power point* yang dibuat semenarik mungkin. Ketika jeda strategis disisipkanlah humor.

### 3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan dan mengkaitkan dengan pengalaman pribadi guru. Selanjutnya

guru memberikan soal *post test* dan menulis kutipan kembali pada papan tulis. Setelah itu guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, selanjutnya menjelaskan makna kutipan yang telah ditulis.

c. Mengamati/Observasi

Tahapan mengamati adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada lembar observasi guna melihat sikap siswa melaksanakan pembelajaran serta melakukan pencatatan pada catatan lapangan untuk melihat kejadian kejadian yang nantinya akan dijadikan bahan refleksi.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan pengkajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi. Dari catatan lapangan dan lembar observasi dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran, setelah itu dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul serta solusinya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada siklus II pada dasarnya memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :



- 1) Menyusun RPP yang akan digunakan.
- 2) Membuat materi pembelajaran akuntansi dengan sisipan humor.
- 3) Membuat soal *pre test/post test* yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar.
- 4) Membuat form penilaian untuk menilai hasil *pre test/post test*
- 5) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat proses belajar siswa terkait dengan hasil belajar.
- 6) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

b. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus II, hanya saja materi yang disampaikan melanjutkan materi sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor sudah dilaksanakan secara utuh.

c. Mengamati

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sama seperti pada siklus I.

#### d. Merefleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah pembelajaran dilakukan.

Pada refleksi siklus II digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil belajar siswa didapatkan dari perkembangan nilai *pre test* dan *post test* siswa, kemudian dihitung reratanya dan menghitung ketuntasan belajarnya. Jika belum ada peningkatan siklus dapat diulang kembali. Namun, apabila sudah terdapat peningkatan siklus dapat diakhiri.

### H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan teknik analisis data lainnya, dengan cara menggabungkan, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari observasi adalah data kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari hasil prestasi siswa adalah data kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisis dari hasil tersebut untuk mengetahui skor *Laugh Per Minutes* (LPM) dan mengetahui nilai dari *pre test* dan *post test* serta menghitung ketuntasan belajar akuntansi. Dari hasil persentase akan dihitung peningkatan yang terjadi terkait Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dihitung berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata rata adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Mean } Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata – rata (Mean)  
 $\sum xi$  : Jumlah semua nilai  
 N : Jumlah individu  
 (Sugiyono, 2012 : 49)

Untuk menghitung peningkatan humor dalam kelas menggunakan rumus LPM (*Laugh Per Minutes*) atau rata-rata tertawa tiap menit dalam kelas. Rumus LPM yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LPM = \frac{\sum a}{t}$$

Keterangan :

LPM : *Laugh Per Minuter*  
 $\sum a$  : Jumlah tertawa kelas  
 t : Waktu yang digunakan  
 (Ramon Papana, 2011)

## I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan ini adalah apabila penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dari siklus I dan siklus II, baik secara individu maupun kelas, yang berupa angka dari *pre-test* dan *post-test*.

Dengan demikian indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran

*Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor pada kelas XI IPS 3 dari siklus I ke siklus II. Tindakan dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar pada post-tes siklus II terdapat setidaknya 75% siswa atau lebih mencapai KKM yakni 70. (Mulyasa, 2008)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

- a. Nama Sekolah : MAN 2 Madiun
- b. Nama Kepala Sekolah : Drs. Basuki Rachmat, M. Pd
- c. Alamat :
  - 1) Jalan/Nomor : Jalan Sumber Karya/05
  - 2) Desa/Kelurahan : Mojorejo
  - 3) Kecamatan : Taman
  - 4) Kabupaten/Kodya : Madiun
  - 5) Propinsi : Jawa Timur
  - 6) Kode Pos : 63139
  - 7) Telepon/Fax. : 0351 - 462869
- d. Status Sekolah : Madrasah Negeri
- e. Nomor Statistik Madrasah : 131135770002
- f. NPSN : 20580048
- g. Tahun Berdiri : 1950

##### **2. Kondisi Umum dan Demografi MAN 2 Madiun**

- a. Pada umumnya kondisi fisik sekolah dari MAN 2 Madiun yaitu sekolah ini terletak di tengah kota. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Madiun sudah cukup lengkap dan dikelola dengan

- baik. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Madiun seperti ruang kelas, ruang kantor, Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, tempat ibadah atau masjid, kamar mandi, perpustakaan, kantin, mading, koperasi sekolah, WiFi, tempat berita/ koran, parkir, lapangan olahraga, UKS, pos satpam, meja, kursi, dan gudang, GOR, Auditorium, Asrama/Pondok. Pemeliharaan atau perawatan berkala untuk fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Madiun dilakukan secara insidental oleh teknisi baik itu dari luar sekolah maupun teknisi dari dalam sekolah (guru). Akan tetapi dikhususkan, untuk pemeliharaan atau perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang masih dapat dijangkau untuk dilakukan, misalkan komputer, maka diserahkan kepada guru sebagai teknisinya.
- b. Kondisi non fisik MAN 2 Madiun yaitu penataan ruangan yang rapi bagi masing-masing kelas mendukung kegiatan pembelajaran, untuk tiap tingkatan kelas diusahakan berbeda gedung agar kegiatan kondusif. Lingkungan sekolah yang baik mendukung proses pembelajaran bagi siswa untuk berkembang dan menjadi siswa yang unggul dan berprestasi.
  - c. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar serta menyalurkan minat dan bakat siswa-siswi dalam kegiatan kurikulum dan ekstra kulikuler diantaranya adalah perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, bimbingan belajar, lapangan,

alat-alat band, tempat parkir, masjid, kantin, koperasi sekolah, ruang kelas, sanggar seni, sanggar pramuka, dan secretariat organisasi siswa.

- d. MAN 2 Madiun memiliki total guru sebanyak 62 orang, terdiri dari guru PNS 59 orang dan guru tidak tetap sebanyak 3 orang. Untuk karyawan memiliki jumlah sebanyak 22 orang, terdiri dari PNS sebanyak 9 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 13 orang. Jumlah murid 2014/2015 sebanyak 958 siswa, dengan rata – rata 31 siswa tiap kelasnya. Berikut adalah data lengkap siswa tiap kelas.

Tabel 4. Data Siswa MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas X			Jumlah	Total	Kelas XI			Jumlah	Total	Kelas XII			Jumlah	Total
X MIA 1	putra	13	33		XI IPA 1	putra	10	34		XII IPA 1	putra	8	32	
	putri	20				putri	24				putri	24		
X MIA 2	putra	13	33		XI IPA 2	putra	9	34		XII IPA 2	putra	8	33	
	putri	20				putri	25				putri	25		
X MIA 3	putra	13	33		XI IPA 3	putra	8	34		XII IPA 3	putra	8	33	
	putri	20				putri	26				putri	25		
X MIA 4	putra	12	33		XI IPA 4	putra	8	34		XII IPA 4	putra	8	32	
	putri	21				putri	26				putri	24		
X MIA 5	putra	12	33		XI IPA 5	putra	8	34		XII IPA 5	putra	8	32	
	putri	21				putri	26				putri	24		
X MIA 6	putra	13	33		XI AGM	putra	11	25		XII AGM	putra	14	36	
	putri	20				putri	14				putri	22		
X IIK	putra	13	29		XI IPS 1	putra	13	33		XII IPS 1	putra	14	30	
	putri	16				putri	20				putri	16		
X IIS 1	putra	14	29		XI IPS 2	putra	13	32		XII IPS 2	putra	14	30	
	putri	15				putri	19				putri	16		
X IIS 2	putra	19	35		XI IPS 3	putra	13	33		XII IPS 3	putra	14	31	
	putri	16				putri	20				putri	17		
X Model	putra	8	24		XI Model	putra	6	23		XII Model	putra	-	0	
	putri	16				putri	17				putri	-		
X Aksel	putra	9	20		XI Aksel	putra	6	18		XII Aksel	putra	-	0	
	putri	11				putri	12				putri	-		
Total siswa kelas			335		Total siswa kelas			334		Total siswa kelas			289	

### 3. Kondisi Kelas XI IPS 3

Kelas XI IPS 3 terletak dilantai 1 berada di sudut bagian barat gedung kelas XI IPS. Di dalam kelas ini terdapat sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar seperti 1 papan tulis,

34 meja, dan 34 kursi. Selain itu sarana yang terdapat dalam kelas lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden Indonesia, jam dinding, struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran serta pengumuman yang ditempel di dinding kelas, tikar, sapu, gallon, almari, LCD proyektor, dan kipas angin.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Observasi Awal**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengetahui keadaan kelas sebelum tindakan dan membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi ini dilakukan untuk mencari informasi guru mengenai waktu penelitian dan materi yang akan diberikan, memberikan informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian, baik metode maupun kelengkapannya.

Berdasarkan diskusi dan observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 14 Pebruari 2014 dapat diketahui bahwa terdapat keberagaman siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan siswa yang memiliki nilai rendah, hal ini menuntut guru untuk menyelaraskan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi. Variasi teknik tanya jawab dan latihan yang digunakan dirasa belum mampu memfasilitasi siswa.



Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang berani bertanya hanya 1 sampai 3 siswa. Terdapat siswa yang memiliki nilai tinggi namun tidak aktif, siswa yang memiliki nilai rendah masih enggan menanyakan hal yang belum dipahaminya dan memilih untuk diam. Rata-rata kelas masih di bawah KKM dan sebanyak 65% siswa masih dibawah KKM.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi, Prestasi Belajar Akuntansi belum optimal dan kurangnya inovasi model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dalam pembelajaran akuntansi.

## 2. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dalam pembelajaran akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dan observasi kelas bahwa Prestasi Belajar Akuntansi kurang optimal, maka perlu dibuat rencana pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan model konvensional

yang diterapkan guru agar siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari dan akhirnya mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

Guru memberikan tanggapan positif terhadap penjelasan peneliti terkait Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Humor sering disampaikan oleh guru namun Pendekatan *Joyful Learning* belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dengan diterapkannya pendekatan ini Prestasi Belajar Akuntansi dapat meningkat. Peneliti berdiskusi dengan guru kolabolator pengampu mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 3 terkait dengan materi yang akan dilaksanakan.

### 3. Penyusunan Rancana Tindakan

Dalam penelitian ini rencana tindakan dibuat sebagai upaya mengoptimalkan jalannya penelitian sehingga memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dan menjadi pedoman pelaksanaan tindakan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Adapun penyusunan rencana tindakan yaitu:

- a. Menyusun RPP yang akan digunakan.
- b. Membuat materi pembelajaran akuntansi dengan sisipan humor.
- c. Membuat soal *pre test/post test* yang digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi.
- d. Membuat form penilaian untuk menilai hasil *pretest/posttest*

- e. Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat jumlah tertawa dalam kelas.
- f. Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

#### 4. Hasil Penelitian Siklus 1

##### a. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah itu, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya,

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru dan peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 3 September 2014)

Pelaksanaan tindakan pertama berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) pada pukul 13.00 – 14.30. Rancangan dekorasi adalah *lesehan*, dimana siswa duduk akrab di lantai. Penyampaian materi dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, selanjutnya isi kalimat tersebut dikaitkan dengan isi materi yang akan disampaikan dan mempresensi. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 33 siswa dari 33 siswa seluruhnya. Langkah selanjutnya sebelum peneliti menerangkan materi, siswa diberikan *pre test* materi yang akan diberikan.

Pada kegiatan inti, peneliti menanyakan apakah ada yang pernah mencatat pengeluaran dan pemasukannya. Ini merupakan faktor kebermanaknaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor. Kemudian peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian dan unsur-unsur laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode humor ceramah dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti membahas soal test yang dianggap sulit oleh siswa bersama-sama. Ini merupakan faktor penguatan

dan umpan balik dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah diterangkan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kalimat motivasi dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

## 2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 6 September 2014)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 10.30 – 12.30 WIB. Rancangan dekorasi adalah *lesehan*, dimana siswa duduk akrab di lantai. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, selanjutnya isi kalimat tersebut dikaitkan dengan isi materi yang akan disampaikan, dimana pada tahapan ini merupakan faktor keberamakaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor dan mempresensi siswa. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 33 siswa dari 33 siswa seluruhnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode humor ceramah dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberikan soal latihan dan dikerjakan siswa bersama-sama.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan *post test* apakah siswa memang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kalimat motivasi dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dan Prestasi Belajar Akuntansi

Pengamatan terhadap humor yang dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, LPM (*Laugh Per Minutes*) siklus I. Hasil pengamatan Humor adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor LPM (*Laugh Per Minutes*) Siklus I

Pertemuan ke-	Total Tertawa	LPM ( <i>Laugh Per Minutes</i> )
1	45	0,5
2	130	1,4

Berdasarkan data di atas LPM (*Laugh Per Minutes*) kelas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$LPM = \frac{\sum a}{t}$$

$$LPM \text{ pertemuan 1} = \frac{45}{90} = 0,5$$

$$LPM \text{ pertemuan 2} = \frac{130}{90} = 1,4$$

Penilaian Prestasi Belajar Akuntansi yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus I merupakan Prestasi Belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang. Standar ketuntasan minimal adalah 75. Hasil penilaian pada Prestasi Belajar Akuntansi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		Lulus		Tidak Lulus	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	5 – 20	-	-	-	-	-	-
2	21 – 36	-	1	-	-	-	1
3	37 – 52	8	1	-	-	5	1
4	53 – 68	18	12	-	-	18	12
5	69 – 84	1	13	1	13	-	-
6	85 - 100	6	6	6	6	-	-
<b>Jumlah</b>		33	33	7	19	23	14
<b>Persentase</b>				21.21%	57.58%	69.70%	42.42%

Berdasarkan data di atas maka nilai rata-rata/mean kelas pada *pre test* dan *post test* siklus I dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

$$me \text{ pre test} = \frac{2055}{33} = 62,27$$

$$me \text{ post test} = \frac{2245}{33} = 68,03$$

Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan nilai *post test* siklus I dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre test} = \frac{7}{33} \times 100\% = 21,21\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post test} = \frac{19}{33} \times 100\% = 57,58\%$$

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* siklus I maka nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat sebesar 9,68% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 62,27 ke 68,03 pada *post test* siklus I. Hasil pengamatan secara individual segi ketuntasan belajar pada siklus I, hasil *pre test* menunjukkan sebesar 21,21% atau 7 dari 33 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari hasil *post test* siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 57,58% atau 19 dari 33 siswa.



#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kolabolator berdiskusi untuk melakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus II mengingat pada siklus I ini proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor. Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih pasif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat.
- 2) Siswa sering kurang fokus mengerjakan tugas yang diberikan peneliti serta membaca materi akuntansi untuk memperoleh informasi.
- 3) Siswa terlarut pada humor yang dilontarkan peneliti hingga sering gagal fokus pada materi pembelajaran.

Dari permasalahan – permasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru kolabolator merencanakan langkah – langkah perbaikan sehingga prestasi siswa dapat lebih optimal ketika siklus II dilaksanakan.

## 5. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha untuk lebih mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari materi dengan menggunakan buku materi yang tersedia.
- 3) Peneliti meningkatkan kembali fokus pada materi yang tengah diberikan dan tidak terlarut pada humor yang telah disampaikan.

Pada pertemuan siklus II, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya, dan menyiapkan lembar *pre test* dan *post test* untuk siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal latihan, dan soal *pre test* dan *post test*, peneliti konsultasikan dengan guru kolabolator sebelum peneliti melakukan tindakan.

## b. Pelaksanaan

### 1) Pertemuan pertama (Rabu, 10 September 2014)

Pelaksanaan tindakan pertama berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) pada pukul 13.00 – 14.30. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, selanjutnya isi kalimat tersebut dikaitkan dengan isi materi yang akan disampaikan, hal ini merupakan faktor kebermaknaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 33 siswa dari 33 siswa seluruhnya. Langkah selanjutnya sebelum peneliti menerangkan materi, siswa diberikan *pre test* materi yang akan diberikan.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode humor ceramah dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti membahas soal *pre test* yang dianggap sulit oleh siswa bersama-sama, ini merupakan faktor penguatan dan umpan balik untuk mencapai tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tugas untuk merangkum materi yang telah diterangkan dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kalimat motivasi dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

## 2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 13 September 2014)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 10.30 – 12.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni peneliti membuka pelajaran, memberikan salam dan menuliskan kalimat motivasi pada papan tulis dan menjelaskan makna kalimat tersebut, selanjutnya isi kalimat tersebut dikaitkan dengan isi materi yang akan disampaikan, hal ini merupakan faktor kebermanaknaan dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor dan dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 33 siswa dari 33 siswa seluruhnya.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode humor ceramah dalam menerangkan materi. Selanjutnya setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberikan soal latihan dan membahasnya dengan siswa secara bersama-sama, ini merupakan

faktor penguatan dan umpan baik dalam pencapaian tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Humor.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan *Post test* dengan tujuan apakah siswa memang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kalimat motivasi dan mengkaitkan dengan masa depan dan cita cita siswa. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta kesan dan pesan dari siswa.

c. Pengamatan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dan Prestasi Belajar Akuntansi

Pengamatan terhadap humor yang dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor LPM (*Laugh Per Minutes*) siklus II. Hasil pengamatan Humor adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor LPM (*Laugh Per Minutes*) Siklus II

Pertemuan ke-	Total Tertawa	LPM ( <i>Laugh Per Minutes</i> )
3	137	1,5
4	170	1,9

Berdasarkan data di atas LPM (*Laugh Per Minutes*) kelas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$LPM = \frac{\sum a}{t}$$

$$LPM \text{ pertemuan } 3 = \frac{137}{90} = 1,5$$

$$LPM \text{ pertemuan } 4 = \frac{170}{90} = 1,9$$

Penilaian terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus II. Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus II merupakan Prestasi Belajar Akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang. Standar ketuntasan minimal adalah 75. Hasil pengamatan pada Prestasi Belajar Akuntansi siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		Lulus		Tidak Lulus	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	5 - 20	-	-	-	-	-	-
2	21 - 36	1	-	-	-	1	-
3	37 - 52	4	-	-	-	4	-
4	53 - 68	14	4	-	-	14	4
5	69 - 84	7	9	7	9	-	-
6	85 - 100	7	20	7	20	-	-
<b>Jumlah</b>		33	33	14	29	19	4
<b>Persentase</b>				42%	88%	58%	12%

Berdasarkan data di atas maka nilai rata-rata/mean kelas pada *pre test* dan *post test* siklus II dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$me = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

$$me \text{ pre test} = \frac{2250}{33} = 68,18$$

$$me \text{ post test} = \frac{2740}{33} = 83,03$$

Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan nilai *post test* siklus II dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Pre test} = \frac{14}{33} \times 100\% = 42,42\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Post test} = \frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$$

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* siklus II maka hasil Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus II meningkat sebesar 22,06% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 68,18 menjadi 83,03 pada *post test*. Dari hasil pengamatan secara individual segi ketuntasan belajar pada siklus II, hasil *pre test* menunjukkan sebesar 42,42% atau 14 dari 33 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari hasil *post test*, jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 87,88% atau 29 dari 33 siswa.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kolabolator berdiskusi untuk melakukan evaluasi keberhasilan pada siklus II, mengingat pada siklus I ini proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti, siklus II dapat dikatakan berhasil mengingat peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi yang naik dengan signifikan, sehingga disepakati bahwa penelitian berakhir di siklus II.

### C. Pembahasan

Prestasi Belajar Akuntansi diukur melalui *pre test* dan *post test*. Pada siklus I dan siklus II Prestasi Belajar Akuntansi diukur dari tingkatan penugasan siswa terhadap materi laporan keuangan perusahaan jasa. Berdasarkan pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor hasil rata – rata *pre test* dan *post test* siswa pada setiap siklusnya disajikan sebagai berikut:



Tabel 9. Perbandingan Nilai *Pre test* dan *Post test* Setiap Siklus

Keterangan	Rata - rata nilai		Peningkatan
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
Siklus I	62,27	68,03	9,25%
Siklus II	68,18	83,03	21,78%

Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi secara individual dilihat dari ketuntasan belajar yang diukur dari hasil *post test* siklus I dan siklus II. Siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai 70 atau lebih dari hasil *post test* di tiap siklusnya. Berikut ini hasil peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II:

Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Total siswa tuntas <i>post test</i>		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai $\geq 70$	19	29	30,30%
Nilai $< 70$	14	4	-30,30%

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus I, maka rata-rata siswa pada siklus I meningkat sebesar 9,68% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 62,27 dan 68,03 pada *post test* siklus I. Dari hasil pengamatan secara individual segi ketuntasan belajar pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan hanya sebesar 21,21% atau 7 dari 33 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari hasil *post test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 57,58% atau 19 dari 33 siswa.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus II, maka rata-rata siswa pada siklus II meningkat sebesar 22,06% dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 68,18 dan 83,03 pada *post test* siklus II. Dari hasil pengamatan secara

individual segi ketuntasan belajar pada siklus II hasil pre test menunjukkan hanya sebesar 42,42% atau 14 dari 33 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari hasil post test jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 87,88% atau 29 dari 33 siswa.

Dari deskripsi di atas maka diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Menurut Muhibin Syah (2005: 132) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi ada tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Sesuai dengan pernyataan Rudi Hartono (2013) pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. Hal ini akan berkaitan langsung dengan prestasi, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Catur Suprianti dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI.IS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, kualitas Hasil

Pembelajaran Akuntansi menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 68,75% pada siklus I menjadi 78,13% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan untuk Prestasi Belajar Akuntansi dari tiap siklusnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor yang memiliki tujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi mampu meningkatkan hasil belajar siswa XI IPS 3. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan pada ketercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Akuntansi.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus dengan pendekatan pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yakni penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Dalam setiap siklusnya, Prestasi Belajar Akuntansi adalah indikator keberhasilan penelitian ini.

Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan metode humor yang digunakan dalam penelitian ini. Humor yang disampaikan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan membuat siswa tidak merasa bosan dan mudah mencerna informasi yang disampaikan. Menurut Darmansyah (2011: 79) Humor mampu membantu momen belajar menjadi

“nyata” dan ini merupakan sebuah kualitas yang mampu membalik pengalaman sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teori ini dapat dibuktikan dengan Prestasi Belajar Akuntansi yang mengalami peningkatan.

Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan. Cooper dan Sawaf (1999) dalam Darmansyah menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas merasa bosan atau lelah. Bila seseorang terserang penyakit bosan, maka otak akan mengirimkan sinyal kepada seluruh tubuh untuk tidak produktif dan malas. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi dengan tercapainya KKM.

Catur Supriyanti (2012) menyatakan bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* dapat meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi. Sebelum melaksanakan tindakan siswa yang tuntas hanya 37,5%, setelah adanya tindakan siswa yang tuntas sebanyak 78,13%. Hal ini juga terbukti dalam penelitian yang telah peneliti lakukan. Sebanyak 87,88% siswa tuntas setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Hal ini membuktikan bahwa Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini yaitu :

1. Pertemuan hanya dilaksanakan dalam 2 siklus yang secara keseluruhan terdiri dari 4 pertemuan (8 x 45 menit), hal ini dikarenakan keterbatasan waktu minggu efektif kelas XI dan pelaksanaan penelitian bersamaan dengan PPL dari IKIP PGRI Madiun, sehingga tidak menutup kemungkinan data yang diambil oleh peneliti belum memadai.
2. Dalam penelitian guru merasa kurang mampu melaksanakan tindakan, sehingga peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran dan guru melaksanakan pengamatan di kelas.
3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu.
4. Observer dalam penelitian ini jumlahnya kurang banyak, sehingga sulit untuk melihat secara detil jenis tertawa siswa.
5. Tertawa yang dihitung pada penelitian ini hanya sebatas tertawa seluruh siswa kelas, sehingga masih kurang merujuk ke masing-masing individu siswa.
6. Soal *test* yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bank soal sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor menggunakan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Humor yang digunakan dalam pembelajaran dilontarkan saat, pembukaan pembelajaran, di jeda antar materi dan di penutupan materi pembelajaran. Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diwujudkan melalui tawa siswa, sehingga terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Perencanaan yang matang dari tiap pertemuan dan pelaksanaan tindakan adalah hal yang cukup penting saat melaksanakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor, karena apabila dalam pelaksanaan tindakan kita tak mampu menentukan *joke* yang tepat dan tidak bisa merencanakan kapan *joke* itu dikeluarkan, maka siswa tidak akan merespon *joke* yang kita lemparkan. Lelucon yang dikeluarkan mampu membuat atmosfer pembelajaran menjadi menyenangkan dan membahagiakan, sehingga dengan suasana yang menyenangkan siswa mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

2. Prestasi Belajar Akuntansi secara umum mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan dilaksanakannya Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *post test*, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 68,03 menjadi 83,03 pada siklus II, sedangkan dari tingkat ketuntasan belajar terjadi peningkatan, terlihat dari siklus I ketuntasan belajar kelas sebesar 57,58% menjadi 87,88% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pada saat penelitain waktu yang diberikan sekolah cukup singkat karena berbenturan dengan agenda sekolah, sehingga diharapkan nantinya agenda sekolah lebih dipublikasikan kepada pihak luar sekolah, diharapkan pihak sekolah mampu memanfaatkan hasil penelitian dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Inovasi metode

pembelajaran yang lebih menarik akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi, salah satunya dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Dalam penelitian ini Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor terbukti mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan inovasi metode pembelajaran.

Mengenai jam pembelajaran yang cukup panjang, yakni 2x45 menit tiap pertemuan membuat siswa sangat mudah sekali bosan, apabila guru tidak membangun kebahagiaan dalam kelas. Namun, waktu akan terasa lebih singkat apabila guru menciptakan suasana dekat dan membahagiakan ketika pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang Prestasi Belajar Akuntansinya rendah, terlihat dari belum tercapainya ketuntasan belajar sebanyak 12%. Diharapkan siswa yang masih belum tuntas belajar dapat lebih aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran, sehingga dengan menanyakan apa yang belum diketahui, siswa dapat paham dan dapat tuntas belajar.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini masih banyak sekali kelemahan seperti tidak pastinya teori *Joyful Learning* dianggap sebagai strategi atau pendekatan,



sehingga sebelum melakukan penelitian ini, peneliti lain harap memastikan kedudukan *Joyful Learning* sebagai strategi atau pendekatan dalam pembelajaran.

Tertawa yang dihitung pada penelitian ini hanya sebatas tertawa kelas, sehingga masih kurang menjawab hubungan humor dengan individu siswa. Diharapkan peneliti yang akan melakukan penelitian ini dapat menghitung tertawa individu siswa, agar dapat dibandingkan dengan prestasi belajar individu siswa.

Pada penelitian ini soal test masih berasal dari bank soal sekolah yang dimungkinkan sudah pernah diujikan sebelumnya di kelas. Sehingga, diharapkan peneliti lain bisa membuat instrumen soal tes sendiri dengan analisis butir soal, agar dapat tercapai hasil yang sebenarnya.

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan *Classroom Action Research* materi akuntansi pada kompetensi lainnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Chrisna Aji. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Joyful Learning Terhadap Ketrampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Catur Supriyanti. (2012). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evan Ramadhan. (2012). *Persepsi Siswa Tentang Sanse Of Humor*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hendika Septiawan. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Heppy. (2011). *Strategi joyful learning*. (website <http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/09/strategi-joyful-learning-belajar-menyenangkan/> diakses 7 November 2013).
- Muhibin Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navel Oktaviandy. (2014). *Test Hasil Belajar*. (website <http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/29/tes-hasil-belajar/> diakses 29 Mei 2014).
- Ramon Papana. (2011). *Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Kompas TV.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Rohyana Nur Isnaeny. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akuntansi Standar Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subino. (1987). *Konstruksi Dan Analisi Tes: Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumardianta. (2013). *Guru Gokil Murid Unyu*. Jakarta: Bentang.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Wina Senjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# L A M P I R A N

**PEDOMAN OBSERVASI**  
***LAUGH PER MINUTES (LPM)***

1. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat kelucuan humor yang disampaikan guru.
2. Aspek yang diamati berupa jumlah tertawa *audience* dalam satu menit.
3. Setiap tertawa yang terjadi akan ditulis dalam lembar observasi *Laugh Per Minutes (LPM)* berupa tanda lidi ( | ).
4. Selanjutnya setelah selesai, akan dihitung jumlah tertawa permenit dengan rumus

$$LPM = \frac{\sum \text{Tertawa}}{\sum \text{Menit}}$$

$$(\quad)$$

$$(\quad)$$

$$(\quad)$$



$$(\quad)$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA  
Mata Pelajaran : AKUNTANSI  
Kelas / Semester : XI / I  
Pertemuan ke : 1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

### II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

### III. Indikator

1. Mampu mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Mampu menyusun laporan keuangan

### IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Siswa dapat menyusun laporan keuangan

### V. Materi pokok

1. Laporan Keuangan

### VI. Strategi pembelajaran.

1. *Joyful Learning* berbantu humor.

### VII. Langkah langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Membuka dengan salam dan berdoa. b. Melakukan presensi dan menulis jurnal c. Menulis kutipan pada papan tulis	10 menit

	d. Melakukan apersepsi tentang materi yang akan dilaksanakan e. Menjelaskan makna kutipan yang telah ditulis pada papan tulis f. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kutipan g. Memberikan sedikit gambaran tentang strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan humor.	
2.	Inti : a. Guru memberikan <i>Pretest</i> dengan <i>slide show</i> berjalan. b. Guru menjelaskan materi dengan media <i>slide show</i> yang telah dipersiapkan. c. Pada saat jeda strategis Guru melempar <i>Jokes</i> .	45 menit  20 menit 5 menit
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru menulis kutipan kembali pada papan tulis. c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru menjelaskan makna dari kutipan dan mengaitkan dengan materi pertemuan selanjutnya.	10 menit

#### **VIII. Sumber dan media pembelajaran**

1. Buku Akuntansi MA
2. Modul
3. *Power Point*

#### **IX. PENILAIAN**

Penelian berupa *Pretest* yang berjenis *multiple choice* dan *true/false*.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA  
Mata Pelajaran : AKUNTANSI  
Kelas / Semester : XI / I  
Pertemuan ke : 2  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### **I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

### **II. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

### **III. Indikator**

1. Mampu mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Mampu menyusun laporan keuangan

### **IV. Tujuan Pembelajaran.**

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Siswa dapat menyusun laporan keuangan

### **V. Materi pokok**

1. Laporan Keuangan

### **VI. Strategi pembelajaran.**

1. *Joyful Learning* berbantu humor.

## VII. Langkah langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Membuka dengan salam dan berdoa. b. Melakukan presensi dan menulis jurnal c. Menulis kutipan pada papan tulis d. Melakukan apersepsi tentang materi yang akan dilaksanakan e. Menjelaskan makna kutipan yang telah ditulis pada papan tulis f. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kutipan	10 menit
2.	Inti : a. Guru menjelaskan materi dengan media <i>slide show</i> yang telah dipersiapkan. b. Pada saat jeda strategis Guru melempar <i>Jokes</i> . c. Guru memberikan <i>posttest</i>	20 menit 5 menit 45 menit
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru menulis kutipan kembali pada papan tulis. c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru menjelaskan makna dari kutipan dan mengaitkan dengan materi pertemuan selanjutnya.	10 menit

## VIII. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku Akuntansi MA
2. Modul
3. *Power Point*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA  
Mata Pelajaran : AKUNTANSI  
Kelas / Semester : XI / I  
Pertemuan ke : 3  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi

### II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyusun Laporan Keuangan

### III. Indikator

1. Mampu mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Mampu menyusun laporan keuangan

### IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Siswa dapat menyusun laporan keuangan

### V. Materi pokok

1. Laporan Keuangan

### VI. Strategi pembelajaran.

1. *Joyful Learning* berbantu humor.

### VII. Langkah langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Membuka dengan salam dan berdoa. b. Melakukan presensi dan menulis jurnal c. Menulis kutipan pada papan tulis	10 menit

	d. Melakukan apersepsi tentang materi yang akan dilaksanakan e. Menjelaskan makna kutipan yang telah ditulis pada papan tulis f. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kutipan g. Memberikan sedikit gambaran tentang strategi <i>Joyful Learning</i> berbantu dengan humor.	
2.	Inti : a. Guru memberikan <i>Pretest</i> dengan <i>slide show</i> berjalan. b. Guru menjelaskan materi dengan media <i>slide show</i> yang telah dipersiapkan. c. Pada saat jeda strategis Guru melempar <i>Jokes</i> .	45 menit  20 menit 5 menit
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru menulis kutipan kembali pada papan tulis. c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru menjelaskan makna dari kutipan dan mengaitkan dengan materi pertemuan selanjutnya.	10 menit

#### **VIII. Sumber dan media pembelajaran**

1. Buku Akuntansi MA
2. Modul
3. *Power Point*

#### **IX. PENILAIAN**

Penelian berupa *Pretest* yang berjenis *multiple choice* dan *true/false*.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA  
Mata Pelajaran : AKUNTANSI  
Kelas / Semester : XI / I  
Pertemuan ke : 4  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi

### II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyusun Laporan Keuangan

### III. Indikator

1. Mampu mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Mampu menyusun laporan keuangan

### IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian, jenis dan tujuan penyusunan laporan keuangan
2. Siswa dapat menyusun laporan keuangan

### V. Materi pokok

1. Laporan Keuangan

### VI. Strategi pembelajaran.

1. *Joyful Learning* berbantu humor.

### VII. Langkah langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : a. Membuka dengan salam dan berdoa.	10 menit



	b. Melakukan presensi dan menulis jurnal c. Menulis kutipan pada papan tulis d. Melakukan apersepsi tentang materi yang akan dilaksanakan e. Menjelaskan makna kutipan yang telah ditulis pada papan tulis f. Menjelaskan keterkaitan materi dengan kutipan	
2.	Inti : a. Guru menjelaskan materi dengan media <i>slide show</i> yang telah dipersiapkan. b. Pada saat jeda strategis Guru melempar <i>Jokes</i> . c. Guru memberikan <i>posttest</i>	20 menit 5 menit 45 menit
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru menulis kutipan kembali pada papan tulis. c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru menjelaskan makna dari kutipan dan mengaitkan dengan materi pertemuan selanjutnya.	10 menit

#### VIII. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku Akuntansi MA
2. Modul
3. *Power Point*

## Soal Siklus 1

1. Perusahaan service laptop “OKE” mempunyai data sebagai berikut :

Modal, 31 Desember 2011	Rp 10.000.000,00
Modal, 1 Januari 2011	Rp 9.500.000,00
Beban	Rp 1.500.000,00
Prive	Rp 1.000.000,00

Berapakah besar pendapatan jasa.....
  - a. Rp 3.000.000,00
  - b. Rp 2.500.000,00
  - c. Rp 2.000.000,00
  - d. Rp 1.500.000,00
  - e. Rp 1.000.000,00
2. Berikut adalah data laporan keuangan perusahaan jasa pengiriman “Ekspres”.

Beban penyusutan	Rp 1.200.000
Beban Sewa	Rp 3.600.000
Prive Tn. Farel	Rp 500.000
Pendapatan Jasa	Rp 6.500.000
Pendapatan diterima dimuka	Rp 1.500.000
Beban gaji	Rp 1.000.000
Modal Akhir	Rp 15.300.000

Besar Modal awal perusahaan jasa pengiriman “Ekspres” adalah.....
  1. Rp 15.000.000
  2. Rp 13.500.000
  3. Rp 16.500.000
  4. Rp 16.700.000
  5. Rp 17.700.000
3. Unsur-unsur Laporan Keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah...
  - a. Aktiva dan Penghasilan
  - b. Penghasilan dan Beban
  - c. Kewajiban dan Beban
  - d. Aktiva, Kewajiban, dan Ekuitas
  - e. Penghasilan, Beban, dan Ekuitas
4. Nama lain dari Kota Gadis adalah...
  - a. Kota Pecel
  - b. Kota Madiun
  - c. Kota Pendekar
  - d. Kota Paprika-paprikaan
  - e. Kota Pare-parean
5. Jenis laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan adalah...
  - a. Laporan laba rugi
  - b. Laporan perubahan laba di tahan

- c. Neraca
  - d. Laporan perubahan modal
  - e. Laporan arus kas
6. Berikut ini adalah hal-hal yang terdapat dalam Laporan Perubahan Modal, kecuali...
- a. Peralatan
  - b. Modal Awal
  - c. Laba Bersih
  - d. Rugi Bersih
  - e. Prive

Berikut adalah data perusahaan jasa “Salon Kece” (Untuk soal no. 7-9)

Pendapatan	Rp 7.500.000
Laba	Rp 5.000.000
Prive	Rp 750.000
Modal akhir	Rp 15.000.000
Total Aktiva	Rp 17.000.000

- 7. Beban perusahaan jasa “Salon Kece” adalah Rp 2.500.000 (Benar/Salah)
- 8. Modal awal perusahaan jasa “Salon Kece” adalah Rp 8.250.000 (Benar/Salah)
- 9. Perusahaan jasa “Salon Kece” memiliki Utang sebesar Rp. 7.000.000 (Benar/Salah)
- 10. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan adalah tujuan utama laporan keuangan (Benar/Salah)
- 11. Pak Agus adalah Guru terganteng yang ada di MAN 2 Madiun. (Benar/Salah)
- 12. Laporan Keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan (Benar/Salah)

### **Kunci Jawaban Siklus 1**

- |      |           |
|------|-----------|
| 1. A | 6. Benar  |
| 2. B | 7. Salah  |
| 3. D | 8. Salah  |
| 4. C | 9. Benar  |
| 5. A | 10. Salah |

## Soal Siklus 2

1. Diketahui data akuntansi sebagai berikut:

Modal awal	Rp 10.900.000,00
Pendapatan jasa	Rp 18.400.000,00
Biaya gaji	Rp 8.000.000,00
Biaya sewa	Rp 2.600.000,00
Biaya air dan listrik	Rp 800.000,00
Modal akhir	Rp 14.500.000,00

Berdasarkan data di atas, maka besarnya prive adalah....

- a. Rp 4.300.000,00
  - b. Rp 3.500.000,00
  - c. Rp 4.600.000,00
  - d. Rp 3.400.000,00
  - e. Rp 3.600.000,00
2. Yang menyebabkan Batman menjadi Super Hero adalah...
- a. Batman ganteng
  - b. Batman pintar
  - c. Batman seorang akuntan
  - d. Batman seorang seniman
  - e. Batman saying kalian
3. Berikut yang tidak terdapat pada laporan laba rugi ...
- a. Pendapatan
  - b. Rugi
  - c. Beban
  - d. Prive
  - e. Untung
4. Perusahaan Jaya Raya bergerak dalam bidang angkutan. Pada akhir periode memiliki data sebagai berikut :
- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| Pendapatan Jasa | Rp. 16.500.000 |
| Biaya Utility   | Rp. 750.000    |
| Biaya Gaji      | Rp. 7.000.000  |



8. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang kurangnya sekali dalam tiga tahun (Benar/Salah)
9. Pendapatan dan Beban adalah unsur dalam laporan keuangan Laba/Rugi. (Benar/Salah)

Berikut adalah data perusahaan jasa “Cuci Kencling” (Untuk soal no. 8-10)

Laba	Rp 10.000.000
Prive	Rp 1.500.000
Beban	Rp 3.000.000
Modal awal	Rp 21.500.000
Utang	Rp 4.000.000

10. Pendapatan perusahaan jasa “Cuci Kencling” adalah Rp 5.500.000 (Benar/Salah)
11. Modal Akhir perusahaan jasa “Cuci Kencling” adalah Rp 30.000.000 (Benar/Salah)
12. Perusahaan jasa “Cuci Kencling” memiliki Total Aktiva sebesar Rp 34.000.000 (Benar/Salah)

### **Kunci Jawaban Siklus 2**

- |      |           |
|------|-----------|
| 1. D | 6. Salah  |
| 2. D | 7. Benar  |
| 3. C | 8. Salah  |
| 4. A | 9. Benar  |
| 5. E | 10. Benar |



Siklus 1

No	Nama	Pre-test		Pre-test	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Achmad Miftahul	55 -		75	LULUS
2	Achmad Habib	55 -		85	LULUS
3	Aizha Navra Pratiwi	45 -		55 -	
4	Amin Mahendra	55 -		65 -	
5	Angel Fara	65 -		75	LULUS
6	Anindya Esri Pratiwi	45 -		75	LULUS
7	Dian Puspitaningrum	65 -		85	LULUS
8	Erdina Amanda	55 -		65 -	
9	Ervyna Yulianingsih	95	LULUS	75	LULUS
10	Fajrin Saidah	55 -		75	LULUS
11	Febriyana Kusuma	45 -		25 -	
12	Hendrastya A. G.	65 -		75	LULUS
13	Iga Riuviddah	65 -		55 -	
14	Ilma Miftah Izazi	65 -		55 -	
15	Khalida Esti Wardani	65 -		85	LULUS
16	Lina Wahyu Nur A	55 -		45 -	
17	M. Fadhool Rizky	85	LULUS	75	LULUS
18	M. Jazuli Yusuf	75	LULUS	75	LULUS
19	Novita Diah Ayu A. P.	45 -		55 -	
20	Ravi Irfan Aliyudin	45 -		55 -	
21	Reza Ayu Prasetya	95	LULUS	75	LULUS
22	Resky G	55 -		55 -	
23	Rimu Alfiansyah	65 -		65 -	
24	Riska M. S.	55 -		55 -	
25	Risky N. R.	65 -		85	LULUS
26	Shafrta Qurraa Ayun	95	LULUS	75	LULUS
27	Syahrial Budi P.	95	LULUS	85	LULUS
28	Tino Pratama	45 -		75	LULUS
29	Tyas Budi Asih Aprilie	55 -		55 -	
30	Ubay Miftakhtul Inan	45 -		55 -	
31	Ulii Maghfiroh	85	LULUS	85	LULUS
32	Virda Dwi R	55 -		75	LULUS
33	Widya Azmi Ulin Naha	45 -		75	LULUS
Jumlah		2055		2245	
Rata Rata		62,27272727		68,030303	
Ketuntasan Belajar		21 %		58 %	

	Pre-test	Post-test	Naik/Turun
Average	62,2727273	68,030303	MENINGKAT
Max	95	85	MENURUN
Min	45	25	MENURUN
SKM	75	75	
Hasil	-	-	
Percentase	LULUS 21%	LULUS 36%	MENINGKAT 70%

9,68%

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		LULUS KKM		TIDAK LULUS	
		pre	post	pre	post	pre	post
1	5 - 20	-	-	-	-	-	-
2	21 - 36	-	1	-	-	-	1
3	37 - 52	8	1	-	-	5	1
4	53 - 68	18	12	-	-	18	12
5	69 - 84	1	13	1	13	-	-
6	85 - 100	6	6	6	6	-	-
Jumlah		33	33	7	19	23	14
Presentase				21%	58%	70%	42%

Siklus 2

No	Nama	Pre-test		Post-test	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Achmad Miftahul	65 -		75	LULUS
2	Achmad Habib	75	LULUS	85	LULUS
3	Aizzah Naura Pratiwi	65 -		75	LULUS
4	Amin Mahendra	75	LULUS	85	LULUS
5	Angel Fara	100	LULUS	100	LULUS
6	Aminda Esri Pratiwi	45 -		75	LULUS
7	Dian Puspitaningrum	75	LULUS	85	LULUS
8	Erdina Annand	65 -		75	LULUS
9	Erynn Yulianingsih	85	LULUS	100	LULUS
10	Fajrin Saidah	55 -		85	LULUS
11	Febryana Kusuma	65 -		95	LULUS
12	Hendriyana A. G.	45 -		55 -	
13	Iga Mufidah	75	LULUS	100	LULUS
14	Ilma Miftah Izzati	85	LULUS	95	LULUS
15	Khalida Esri Wardani	65 -		95	LULUS
16	Lina Wahyu Nur A	65 -		100	LULUS
17	M. Fadhil Rizky	65 -		75	LULUS
18	M. Jazuli Yusuf	85	LULUS	75	LULUS
19	Novia Diah Ayu A. P.	65 -		75	LULUS
20	Ravi Irfan Alhyudin	25 -		65 -	
21	Reza Ayu Prasetya	55 -		75	LULUS
22	Resky G	95	LULUS	85	LULUS
23	Rinu Alfiansyah	85	LULUS	85	LULUS
24	Riska M. S.	45 -		55 -	
25	Risky N. R.	95	LULUS	100	LULUS
26	Shafira Qurraia Ayun	65 -		85	LULUS
27	Syatrial Budi P.	65 -		85	LULUS
28	Timo Pratama	75	LULUS	95	LULUS
29	Tyas Budi Asih Aprilia	75	LULUS	85	LULUS
30	Ubay Miftakul Imam	65 -		75	LULUS
31	Uti Maghfiroh	65 -		65 -	
32	Virda Dwi R	75	LULUS	95	LULUS
33	Widya Azmi Ulin Nuh	45 -		85	LULUS
Jumlah		2250		2740	
Rata Rata		68,181818		83,030303	
Ketuntasan Belajar		42%		88%	

	Pre-test		Post-test		Naik/Turun
	LULUS	42%	LULUS	88%	
Average	68,1818182		83,030303		MENINGKAT
Max	100		100		MENURUN
Min	25		55		MENINGKAT
SKM	75		75		
Hasil	-		LULUS		
Percentase	LULUS	42%	LULUS	88%	MENINGKAT 85%

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		LULUS KKM		TIDAK LULUS	
		pre	post	pre	post	pre	post
1	5 - 20	-	-	-	-	-	-
2	21 - 36	1	-	-	-	1	-
3	37 - 52	4	-	-	-	4	-
4	53 - 68	14	4	-	-	14	4
5	69 - 84	7	9	7	9	-	-
6	85 - 100	7	20	7	20	-	-
Jumlah		33	33	14	29	19	4
Presentase				42,42%	87,88%	57,58%	12,12%

22,06%

### ANALISIS PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

No	Nama	SIKLUS		Presentase Kenaikan	SIKLUS		Presentase Kenaikan
		Nilai			Nilai		
		Pre	Post		Pre	Post	
1	Achmad Miftahul	55	75	36%	65	75	15%
2	Achmad Habib	55	85	55%	75	85	13%
3	Aizzha Navra Pratiwi	45	55	22%	65	75	15%
4	Amin Mahendra	55	65	18%	75	85	13%
5	Angel Fara	65	75	15%	100	100	0%
6	Anindya Estri Prativi	45	75	67%	45	75	67%
7	Dian Puspitaningrum	65	85	31%	75	85	13%
8	Erdina Amanda	55	65	18%	65	75	15%
9	Ervyna Yulianingsih	95	75	-21%	85	100	18%
10	Fajrin Saidah	55	75	36%	55	85	55%
11	Febriyana Kusuma	45	25	-44%	65	95	46%
12	Hendrastya A. G.	65	75	15%	45	55	22%
13	Iga Riuviddah	65	55	-15%	75	100	33%
14	Ilma Miftah Izazi	65	55	-15%	85	95	12%
15	Khalida Esti Wardani	65	85	31%	65	95	46%
16	Lina Wahyu Nur A	55	45	-18%	65	100	54%
17	M. Fadhol Rizky	85	75	-12%	65	75	15%
18	M. Jazuli Yusuf	75	75	0%	85	75	-12%
19	Novita Diah Ayu A. P.	45	55	22%	65	75	15%
20	Ravi Irfan Aliyudin	45	55	22%	25	65	160%
21	Reza Ayu Prasetya	95	75	-21%	55	75	36%
22	Resky G	55	55	0%	95	85	-11%
23	Rinu Alfiansyah	65	65	0%	85	85	0%
24	Riska M. S.	55	55	0%	45	55	22%
25	Risky N. R.	65	85	31%	95	100	5%
26	Shafira Qurrata Ayun	95	75	-21%	65	85	31%
27	Syahril Budi P.	95	85	-11%	65	85	31%
28	Tinto Pratama	45	75	67%	75	95	27%
29	Tyas Budi Asih Aprilie	55	55	0%	75	85	13%
30	Ubay Miftakhul Iman	45	55	22%	65	75	15%
31	Ulil Maghfiroh	85	85	0%	65	65	0%
32	Virda Dwi R	55	75	36%	75	95	27%
33	Widya Azmi Ulin Nuha	45	75	67%	45	85	89%
Jumlah		2055	2245	9,25%	2250	2740	21,78%
Rata Rata		62,27	68,03	9,25%	68,18	83,03	21,78%
Ketuntasan Belajar		21,21%	57,58%	171,43%	42,42%	87,88%	107,14%

# ANALISISI LAUGH PER MINUTES

Siklus 1				Siklus 2			
Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
MINUTES	LAUGH	MINUTES	LAUGH	MINUTES	LAUGH	MINUTES	LAUGH
1		1		1		1	
2		2		2		2	
3		3		3		3	
4	3	4	1	4	5	4	
5	1	5	6	5	2	5	7
6	3	6	7	6	10	6	3
7	2	7	4	7	4	7	5
8	4	8		8	18	8	9
9		9		9	5	9	
10		10		10		10	
11	<i>pre test</i>	11	14	11	<i>pre test</i>	11	
12		12	12	12		12	
13		13	2	13		13	13
14		14	7	14		14	6
15		15	1	15		15	8
16		16		16		16	9
17		17		17		17	6
18		18		18		18	8
19		19		19		19	6
20		20		20		20	9
21		21	2	21		21	8
22		22	1	22		22	11
23		23	8	23		23	8
24		24	7	24		24	
25		25	16	25		25	
26		26	11	26		26	
27		27	6	27		27	9
28		28	2	28		28	6
29		29	7	29		29	4
30		30	11	30		30	5
31		31		31		31	4
32		32		32		32	4
33		33		33		33	
34		34		34		34	
35		35		35		35	
36		36		36		36	
37		37		37		37	
38		38		38		38	
39		39		39		39	
40		40		40		40	
41		41		41		41	
42		42		42		42	
43		43		43		43	
44		44		44		44	
45		45		45		45	
46		46		46		46	

47		47		47		47	
48		48		48		48	
49		49		49		49	
50		50		50		50	
51		51		51		51	
52		52		52		52	
53		53		53		53	
54		54		54		54	
55		55		55		55	
56		56		56		56	
57		57		57		57	
58	1	58		58		58	
59		59		59		59	
60		60		60	4	60	
61		61		61	3	61	
62		62		62	5	62	
63		63		63	6	63	
64	1	64		64	2	64	
65		65		65	4	65	
66	1	66		66	2	66	
67		67		67	4	67	
68	7	68		68	12	68	
69	3	69		69	8	69	
70	5	70		70	2	70	
71	5	71		71	4	71	
72	1	72		72	6	72	
73	3	73		73	4	73	
74	3	74		74	3	74	
75	2	75		75	5	75	
76		76		76		76	
77		77		77		77	
78		78		78		78	
79		79		79		79	
80		80		80		80	
81		81		81		81	
82		82		82		82	
83		83		83		83	
84		84		84		84	6
85		85		85	5	85	5
86		86		86	3	86	5
87		87		87	11	87	6
88		88	5	88		88	
89		89		89		89	
90		90		90		90	
total	45	total	130	total	137	total	170
LPM	0,5	LPM	1,44444	LPM	1,52222	LPM	1,88889

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS : 1 (PERTEMUAN : 1)**

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 September 2014  
Jam : 13.00 – 14.30  
Materi : Pengertian dan Unsur-unsur Laporan Keuangan  
Jumlah Siswa : 33  
Catatan :

Pertemuan pertama siklus I dimulai pada pukul 13.00. Peneliti masuk ke dalam kelas dan menuliskan kalimat motivasi dari Ellen May “Bertindaklah dengan 99% analisis dan 1% eksekusi” dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dari *quote* itu. Selanjutnya peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Semua siswa tampak memperhatikan peneliti dengan seksama.

Pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan *pre test* untuk mengukur kemampuan awal siswa pada kompetensi dasar yang di ajarkan. Semua siswa tampak serius dan bekerja secara mandiri, meskipun masih ada beberapa siswa masih berbuat curang dalam mengerjakan soal *pre test*.

Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran tentang pengertian dan unsur laporan keuangan akuntansi dan menyampaikan lelucon tentang dunia kuliah UNY di saat awal pelajaran dan jeda antar materi. Isi materi lelucon adalah sebagai berikut:

“Saya kuliah disebuah perguruan tinggi nomor satu, karena UNY adalah kampus nomor satu di.....jalan Colombo, Yogyakarta. Itu beban yang harus mahasiswa UNY.”(Awal)

“Hari hari awal kuliah kami akan di OSPEK, itu semacam *ta’arufan* dengan kampus, dan juga dengan calon-calon gebetean. Bribik sana-sini... Tapi, nanti akan ada panitia yang wajahnya galak. Wajahnya datar, rambutnya panjang, melayang...yah kuntilanak. Bukan bukan... Panitia nanti memang ada yang semacam penegak kedisiplinan. Kalau kalian tidak disiplin ya bakalan di hukum.”  
(Jeda)

“UNY itu memiliki julukan kampus *ngapag* syariah. Kenapa bisa seperti itu? Pertama, Karena hampir 80% mahasiswa UNY adalah orang berdialek *ngapag*. ‘Ya... kaya kiye ngomonge.. Ingyong ngapa dadi ngapag yak...’. Yang kedua, karena UNY lebih syariah dibanding UIN, Subhanallah, di UNY mahasiswinya berjilbab semua... Jadi kalau kalian ingin kuliah sambil mencari calon istri sholehah ya silahkan kuliah di..... Universitas..... Daurul Tauhid...” (Jeda)

Pada pertemuan pertama ini, nampaknya banyak siswa yang belum paham dengan arah guyonan yang peneiliti sampaikan. Pertemuan ditutup dengan menguatkan kembali materi tentang pengertian dan unsur laporan keuangan akuntansi. Pertemuan pertama siklus I berakhir pada pukul 14.35.

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS : 1 (PERTEMUAN : 2)**

Hari : Sabtu  
Tanggal : 6 September 2014  
Jam : 10.30 – 12.30  
Materi : Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan  
Jumlah Siswa : 33  
Catatan :

Pertemuan kedua siklus I dimulai pada pukul 10.35. Peneliti masuk ke dalam kelas dan menuliskan kalimat motivasi dari Ainun Najib “Kalian boleh meyakini suatu hal itu benar, tapi kalian tak berhak menyalahkan yang dianggap orang lain benar.” dan dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dari *quote* itu. Semua siswa tampak memperhatikan peneliti dengan seksama.

Pada pertemuan kedua semua siswa hadir. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran tentang tujuan pelaporan keuangan akuntansi dan menyampaikan lelucon tentang Madin Kota Pendekar di saat awal pelajaran dan jeda antar materi. Isi materi lelucon adalah sebagai berikut:

“Hari ini saya kedatangan para teman saya dari Yogyakarta. Mereka bertanya-tanya tentang kota kita. ‘Jar, Inyong krungu kabar, Kota Madiun ki Kota Gadis. Dening langka Gadise (kok tidak ada gadisnya)?’ Dia tanya jam 2 dini hari.. Ya kali, ada gadis keluyuran jam 2 pagi, yang ada kalau ketemu gadis pasti putih, rambut panjang, melayang... Yah dipikir Kota Madiun beneran kota yang banyak gadisnya. Kan, anu... sudah jarang gadisnya.” (Awal)

“Teman-teman saya juga tanya tentang julukan kota pendekar. Wah, serius loh. Kalau saya ditanya ‘dari mana mas?’ saya jawab ‘dari madiun mas’ ‘Wah pasti



pendekar yah?’ ... Halloooooo.... Orang Madiun bukan semuanya pendekar. Semua jadi pendekar itu kalau ada tiga acara, Pertama, saat Suroan. Dua, Saat kampanye. Tiga, saat nonton dangdut. (Memperagakan tarian dangdut pencak silat.” (Jeda)

“Pernah terpikir tidak kalau kota madiun beneran kota pendekar. Tiap ketemu rival dari perguruanannya pasti perang. Lama-lama Kota Madiun jadi kota Yakuza atau seperti di Film Crows Zero.” (Jeda)

Selanjutnya peneliti memberikan *post test*, untuk mengukur prestasi siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Siswa dengan antusias mengerjakan *post test* yang diberikan peneliti. Pembelajaran berakhir pada jam 12.30.

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS : 2 (PERTEMUAN : 3)**

Hari : Rabu  
Tanggal : 10 September 2014  
Jam : 13.00 – 14.30  
Materi : Laporan Keuangan  
Jumlah Siswa : 33  
Catatan :

Pertemuan pertama siklus II dimulai pada pukul 13.00. Peneliti masuk ke dalam kelas dan menuliskan kalimat motivasi dari Albert Einstein “Karya yang membahagiakan tidak pernah lahir dari tangan orang yang merasa sedih” dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dari *quote* itu. Semua siswa tampak memperhatikan peneliti dengan seksama.

Pada pertemuan ketiga semua siswa hadir. Peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan *pre test* untuk mengukur kemampuan awal siswa pada kompetensi dasar yang di ajarkan. Semua siswa tampak serius dan bekerja secara mandiri, meskipun masih ada beberapa siswa masih berbuat curang dalam mengerjakan soal *pre test*.

Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran tentang jenis laporan keuangan akuntansi dalam bentuk slide berbasis *memes*. Selanjutnya, peneliti menyampaikan lelucon tentang Pengalaman *Open Mic* di saat awal pelajaran dan jeda antar materi. Isi materi lelucon adalah sebagai berikut:

“Saya dulu *co-mic* kondang di jogjaaaaaa.....(mana tepuk tangannya, terimakasih, maaf merepotkan) Tapi semua berubah saat negara api menyerang. Bukan, bukan.”(Awal)

“Dulu saya pernah *open mic* di sebuah universitas, saya tak perlu menyebutkan namanya, tapi yang jelas inisialnya UGM. Saat saya mulai *Open Mic* membuat suasana acaranya jadi seperti balapan jangkrik. Ya seperti ini.... Tuh tuh ada jangkrik drag race.”(Jeda)

“Kalian punya twitter? Gak punya? Hah... ndeso... Maaf, maaf.. Follower twitter saya dulu sebelum jadi *co-mic* sedikit, cuma 5, itu pun kakak saya 2, bribikan saya dan satu fans bayaran... Tapi setelah jadi *co-mic* follower saya..... berkurang.”(Jeda)

Pada pertemuan pertama ini, nampaknya banyak siswa yang belum paham dengan arah guyonan yang peneliti sampaikan. Pertemuan ditutup dengan menguatkan kembali materi tentang pengertian dan unsur laporan keuangan akuntansi. Pertemuan pertama siklus I berakhir pada pukul 14.35.

**CATATAN LAPANGAN**  
**SIKLUS : 2 (PERTEMUAN : 4)**

Hari : Sabtu  
Tanggal : 13 September 2014  
Jam : 10.30 – 12.30  
Materi : Laporan Keuangan  
Jumlah Siswa : 33  
Catatan :

Pertemuan keempat siklus II dimulai pada pukul 10.20. Peneliti masuk ke dalam kelas dan menuliskan kalimat motivasi dari Abraham Lincoln “Kebahagiaan dan ketidak bahagiaan manusia bergantung pada dirinya sendiri” dan dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dari *quote* itu. Semua siswa tampak memperhatikan peneliti dengan seksama.

Pada pertemuan kedua semua siswa hadir, meskipun ada beberapa siswa terlambat karena ada rapat ekstrakurikuler sekolah. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran tentang pelaporan keuangan akuntansi dan menyampaikan lelucon tentang “menjadi santri” di saat awal pelajaran dan jeda antar materi, serta melakukan permainan hipnosis dan ramalan. Isi materi lelucon adalah sebagai berikut:

“Hari ini saya tidak akan mengajar, tapi akan memberikan kalian ilmu hipnosis dan ramalan. Kalian dapatkan di pelajaran aqidah akhlaq? Enggak? Hah... kampungan... maaf, maaf..”(Awal)

Selanjutnya permainan hipnosis dan ramalan dimulai. Peneliti menunjuk salah satu siswa secara acak. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengambil 8 benda yang berbeda dan menyuruh menyebutkannya. Peneliti menuliskan nama

benda yang nantinya dipilih untuk dijadikan prediksi benda terakhir yang tersisa. Kertas berisi tulisan nama benda itu diberikan kepada salah seorang siswa yang lain untuk menyimpannya. Selanjutnya peneliti seolah-olah menghipnosis siswa yang maju kedepan dan memintanya untuk memilih 4 benda untuk dikeluarkan, selanjutnya memilih 2 benda dan terakhir satu benda. Benda yang terakhir sesuai dengan prediksi yang sudah ditulis sebelumnya.

“Dalu pas jaman saya jadi siswa, eh, santri yah.. Saya terkenal sekali.. Tidak, tidak, saya bercanda. Saya dulu cupu sekali, baju masuk dan celana munjuk, seperti kamu mas. Iya kamu...”(Jeda)

Selanjutnya peneliti memberikan *post test*, untuk mengukur prestasi siswa setelah dilaksanakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Siswa dengan antusias mengerjakan *post test* yang diberikan peneliti. Pembelajaran berakhir pada jam 12.40.



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MADIUN**

Jalan Sumberkarya 05 Telp / Fax (0351) 462869

E-mail : man2mdn@yahoo.com Website : <http://man2madiun.sch.id>

Madiun 63139

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor : Ma.15.64 / TL.00/464/ 2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H. BASUKI RACHMAT, M.Pd  
N I P : 19671209 199403 1 002  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I. - IV/b  
Jabatan : Kepala MAN 2 Madiun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : FAJAR ARIF WIJAYA LATIEF  
N I M : 10403241038  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi  
Jenjang : S 1

Telah melakukan Penelitian di MAN 2 Madiun dengan Judul :

**“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING BERBANTU  
DENGAN HUMOR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI  
DI KELAS XI IPS 3 MAN 2 MADIUN TAHUN AJARAN 2014 - 2015”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 20 September 2014

Kepala



Drs. H. BASUKI RACHMAT, M.P.d  
NIP. 19671209 199403 1 002

Jumlah siswa TA 2014/2016

Kelas X		Jumlah	Total	Kelas XI		Jumlah	Total	Kelas XII		Jumlah	Total	PA	PI
X MIA 1	putra	13	33	XI IPA 1	putra	10	34	XII IPA 1	putra	8	32	31	68
	putri	20			putri	24			putri	24		30	70
X MIA 2	putra	13	33	XI IPA 2	putra	9	34	XII IPA 2	putra	8	33	29	71
	putri	20			putri	25			putri	25		28	71
X MIA 3	putra	13	33	XI IPA 3	putra	8	34	XII IPA 3	putra	8	33	28	71
	putri	20			putri	26			putri	25		28	71
X MIA 4	putra	12	33	XI IPA 4	putra	8	34	XII IPA 4	putra	8	32	28	71
	putri	21			putri	26			putri	24		28	71
X MIA 5	putra	12	33	XI IPA 5	putra	8	34	XII IPA 5	putra	8	32	28	71
	putri	21			putri	26			putri	24		38	56
X MIA 6	putra	13	33	XI AGM	putra	11	25	XII AGM	putra	14	36	40	52
	putri	20			putri	14			putri	22		46	53
X IIK	putra	13	29	XI IPS 1	putra	13	33	XII IPS 1	putra	14	30	41	50
	putri	16			putri	20			putri	16		46	53
X IIS 1	putra	14	29	XI IPS 2	putra	13	32	XII IPS 2	putra	14	30	41	50
	putri	15			putri	19			putri	16		46	53
X IIS 2	putra	19	35	XI IPS 3	putra	13	33	XII IPS 3	putra	14	31	46	53
	putri	16			putri	20			putri	17		14	33
X Model	putra	8	24	XI Model	putra	6	23	XII Model	putra	-	0	15	23
	putri	16			putri	17			putri	-		340	618
X Aksel	putra	9	20	XI Aksel	putra	6	18	XII Aksel	putra	-	0	15	23
	putri	11			putri	12			putri	-		340	618
Total siswa kelas X			335	Total siswa kelas XI			334	Total siswa kelas XII			289		

Total siswa 958  
siswa pa 340  
siswa pi 618